

# STRATEGI MENGATASI DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI

Veny Mayasari<sup>1)</sup>, Amanda Oktariyani<sup>2)</sup>, dan Agung Anggoro Seto<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Tridianti Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

<sup>1,2</sup>Jl. Kapten Marzuki No.2446, Kota Palembang

<sup>3</sup>Jl. Srijaya Negara Bukit Besar, Kota Palembang

E-mail : veny\_mayasari@univ-tridianti.ac.id<sup>1)</sup>, amanda\_oktariyani@univ-tridianti.ac.id<sup>2)</sup>, agung.anggoro.seto@polsri.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 diyakini memberikan pengaruh yang cukup besar pada beberapa industri, salah satunya adalah industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata di Kota Palembang, serta langkah-langkah yang akan dilakukan terhadap pemulihan industri pariwisata di Kota Palembang akibat pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri pariwisata yang ada di Kota Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden yang dipilih secara random *selection*. Pendekatan pengumpulan data meliputi data kualitatif, sedangkan sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari survei, observasi, dan wawancara dengan responden. Dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, proses analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi dan triangulasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan pelaku sektor pariwisata di Kota Palembang, tingkat hunian hotel, pendapatan pelaku sektor pariwisata, dan kontribusi industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. pendapatan per kapita Kota Palembang. Untuk memitigasi dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Kota Palembang, beberapa strategi telah ditetapkan. Diantaranya mempersiapkan dan membuka destinasi wisata dengan protokol kesehatan yang ketat, melaksanakan program Cleanliness, Health, and Safety (CHS) bagi seluruh pelaku sektor pariwisata, serta melakukan inovasi dan peningkatan sektor pariwisata. dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan produk ekonomi kreatif.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Pandemi Covid-19, Strategi, Daya Tarik Wisata*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri unggulan Indonesia umumnya maupun kota Palembang khususnya adalah sektor pariwisata. Pariwisata mencakup berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh penduduk setempat, sesama pengunjung, pemerintah, pemerintah daerah, dan perusahaan." (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Selain itu pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang bermigrasi ke dan bertempat tinggal di wilayah di luar lingkungan normalnya, ((UNWTO), Blomberg-Nygaard and Anderson, 2016). Selama kurun waktu 10 tahun terakhir, pariwisata di Kota Palembang terus mengalami peningkatan. Peningkatan sektor pariwisata di Kota Palembang tidak terlepas dari adanya event-event olahraga yang diadakan di Sumatera Selatan diantaranya Sea Games 2011, Kejuaraan dunia voli indoor dan ski Air tahun 2012, Asian Games 2018 dan berbagai kejuaraan internasional lainnya.

Namun seiring dengan penyebaran virus corona, industri pariwisata yang dulunya merupakan salah satu industri primer Palembang menjadi salah satu industri

yang paling terpukul. Dengan tingkat pertumbuhan signifikan sebesar -8,15 persen, pariwisata menjadi industri kedua yang paling terdampak wabah Covid 19, setelah industri penginapan..

Hal yang sama juga dialami oleh sektor pariwisata di Kota Palembang dimana terjadi penurunan baik pengunjung maupun omset untuk beberapa tempat wisata dan pelaku sektor pariwisata di kota Palembang

Tekanan pada sektor pariwisata di Indonesia umumnya maupun Kota Palembang khususnya terlihat akibat penurunan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara sebesar 30%. Penurunan ini disinyalir disebabkan adanya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta pemberlakuan *lockdown* di beberapa wilayah oleh Pemerintah dan masyarakat pada umumnya ragu untuk bepergian karena khawatir akan akibat dari penyebaran covid 19. Penurunan jumlah wisatawan lokal maupun asing secara langsung memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata dan para pelaku usaha wisata. Asosiasi perhotelan serta restoran di Indonesia dikenal dengan PHRI

mempublikasikan informasi yang menunjukkan kerugian sektor pariwisata per April 2020 mencapai US\$ 1,5 Milyar atau setara Rp. 21 Triliun.

Penurunan sektor pariwisata ternyata membawa efek domino terhadap sektor-sektor industri lainnya yang berhubungan berhubungan atau menggantungkan usahanya pada sektor pariwisata seperti pelaku usaha penginapan, perhotelan, transportasi, pelaku seni, tour guide hingga ke pelaku UMKM seperti industri souvenir dan kuliner. Meskipun pemerintah pada akhirnya mengucurkan dana stimulus untuk menggerakkan kembali berbagai sektor yang mengalami pertumbuhan, namun stimulus ini tidak berdampak terlalu signifikan bagi sektor pariwisata, bahwa adanya stimulus dari pemerintah membuat sektor pariwisata yang sebelumnya berada pada posisi pertumbuhan negatif kedua menjadi sektor dengan pertumbuhan negatif terbesar. Dimana stimulus hanya memberikan pengaruh pengurangan pertumbuhan negatif dari -8,15% menjadi -7,86%.

Melihat besarnya Konsekuensi ekonomi dari pandemi virus Corona terhadap sektor pariwisata di Indonesia umumnya maupun Kota Palembang khususnya, maka diperlukan beberapa strategi pemulihan untuk mengembalikan kembali potensi pariwisata yang ada di Indonesia umumnya dan Kota Palembang khususnya. Maksud pada observasi ini yaitu ialah agar dapat mengkaji dampak pandemi virus corona terhadap sektor pariwisata di Kota Palembang dalam perspektif ekonomi serta mengidentifikasi strategi-strategi yang memungkinkan untuk diterapkan guna pemulihan sektor pariwisata di Kota Palembang. Penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah pemulihan terhadap perindustrian wisata adalah satu dari banyaknya bidang yang menyerap tenaga profesi, ter, kecil, dan terutama bisnis kecil, serta bisnis pertengahan (UMKM).

## 2. RUANG LINGKUP

Cakupan permasalahan pada penelitian ini meliputi: bagaimana pengaruh pandemi covid-19 pada bidang pariwisata di Kota Palembang serta strategi seperti apa yang dapat diterapkan untuk meminimalisir dampak pandemi covid-19 pada perindustrian wisata di Palembang. Kajian ini berfokus pada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di Kota Palembang dan metode penguatan sektor pariwisata selama pandemi.

Adapun rencana hasil yang ditargetkan adalah penelitian ini mampu mengidentifikasi pengaruh pandemi covid-19 pada perindustrian wisata di kota Palembang serta mengidentifikasi strategi pengembangan sektor pariwisata di Kota Palembang.

## 3. BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan dan tata cara yang digunakan untuk menjawab perumusan pada permasalahan yang menjadi persoalan dalam observasi tersebut. Penjelasan mengenai sediaan serta prosedur yang dipakai dalam observasi ini.

### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah observasi deskriptif kualitatif yang merupakan observasi yang memiliki tujuan menjelaskan fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan yaitu pengaruh pandemi virus Covid-19 pada sektor pariwisata di Kota Palembang melalui pengumpulan data.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam observasi merupakan seluruh pelaku usaha sektor pariwisata di Kota Palembang. Prosedur perolehan yang dipakai dalam observasi tersebut memakai prosedur Accidental Sampling dengan jumlah contoh hingga 200 responden.

### 3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Observasi tersebut memakai data kualitatif, yang merupakan data observasi yang tidak berbentuk numerik dan karakternya tak bisa diperkirakan, baik berwujud keterangan maupun uraian berdasarkan pendekatan teori serta evaluasi logika. Penelitian ini menggunakan data primer, atau informasi yang dikumpulkan secara spontan berdasarkan subjek observasi dengan cara tanya jawab, angket, dan observasi.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Observasi ini memakai pendekatan analisa lapangan model Miles serta Huberman, yang tersusun atas prosedur-prosedur yang diuraikan di bawah ini. (Baltacı, 2017; Ayuni *et al.*, 2020):

1. Reduksi Data  
Ini adalah proses meringkas, berkonsentrasi pada hal-hal penting dan memilih poin yang paling signifikan, dan mencari pola dan tema.
2. Penyajian Data  
Pada titik ini, bahan studi disediakan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, korelasi antar kategori, dll.
3. Kesimpulan dan Verifikasi  
Setelah menyajikan fakta-fakta, dihasilkan kesimpulan sementara, yang akan direvisi jika tidak ditemukan bukti pendukung. Namun, jika kesimpulan itu didukung oleh bukti yang telah dikonfirmasi, itu dapat dipercaya..
4. Triangulasi Sumber  
Ini adalah langkah terakhir di mana data yang dikumpulkan dari beberapa sumber diverifikasi. Kemudian, semua sumber yang ada dibandingkan dengan data yang telah diolah dan dihasilkan kesimpulan..

## 4. PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil dari kajian yang dilakukan. Beberapa pembahasan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan kajian literatur lainnya.

#### 4.1. Gambaran Umum Pariwisata di Kota Palembang

Secara umum, destinasi/objek wisata di kota Palembang dapat dikelompokkan ke beberapa jenis meliputi:

##### 1. Objek Wisata sejarah

Yaitu objek wisata berupa peninggalan, situs sejarah maupun hal-hal yang berkaitan dengan informasi sejarah masa lampau yang berada pada suatu daerah tertentu (Sutanto, 2016; Aryawan, Adnyawati and Suriani, 2019). Objek wisata sejarah di Kota Palembang meliputi: Situs Sejarah Bukit Siguntang, Beberapa Museum seperti Museum Balaputra Dewa, Museum Monpera dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, jembatan Ampera serta Pulau Kemaro, Masjid Lawang Kidul

##### 2. Objek Wisata Budaya

Yaitu objek wisata yang memiliki tujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pandangan seseorang mengenai budaya/adat istiadat suatu objek (Febriani, Wesnawa and Treman, 2014; Kirom, Sudarmiatin and Putra, 2016). Beberapa contoh objek wisata budaya di Kota Palembang seperti : pusat kerajinan songket dan pusat kerajinan ukiran Palembang yang salah satu hasil ukirannya adalah Al-Quran Al-Akbar.

##### 3. Objek Wisata Kuliner

Objek wisata kuliner merupakan objek wisata yang berhubungan dengan minuman serta makanan yang merupakan suatu kekhasan sebuah wilayah (Besra, 2015; Sari and Achnes, 2016). Beberapa contoh objek wisata kuliner yang terdapat di Kota Palembang diantaranya bisa dilihat pada pusat oleh yang ada di kota Palembang yang menyediakan sediaan konsumsi yang unik di kota Palembang meliputi: Pempek, Model, Tekwan, Otak-otak, Mie Celor, Lakso, Burgo, Celimpungan, Pindang Patin, Ikan Belido dll.

##### 4. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam yaitu tempat untuk berwisata yang berbentuk tempat atau keadaan alam/sumber daya alam yang dikembangkan oleh suatu daerah sehingga menarik minat pengunjung. Objek wisata alam di Kota Palembang meliputi : Hutan Wisata Pundi Kayu, Sungai Musi dll.

#### 4.2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Palembang

Salah satu indikator tumbuh dan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah adalah meningkatnya intensitas pelancong yang berkunjung yang merupakan turis lokal, nasional ataupun internasional menuju sebuah destinasi wisata. Data kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Palembang dalam keadaan pandemi Covid-19 serta sebelum Pandemi Covid-19 bisa ditinjau dalam Gambar 1.



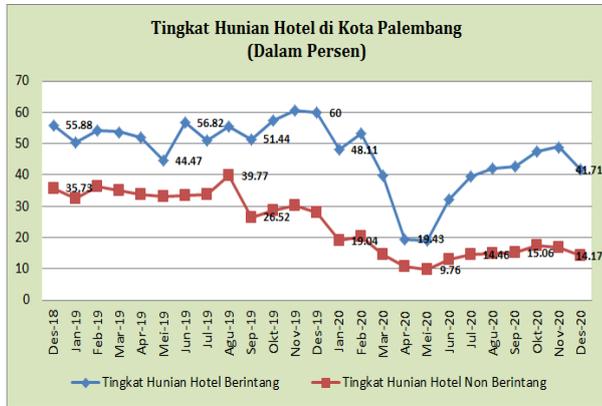
**Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kota Palembang Jan 2019 – Juli 2020**

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa sebelum pandemi covid-19 total pelancong internasional yang berkunjung berwisata menuju ke kota Palembang setiap bulannya tidak kurang dari 1.038 wisatawan, di bulan Juni 2019 mencapai puncaknya dimana total pelancong internasional yang berwisata menuju ke kota Palembang sebanyak 1.725. Namun semenjak pandemi covid-19 yang dimulai pada November 2019, jumlah kunjungan wisatawan ke kota Palembang terus mengalami penurunan. Puncak penurunan terjadi pada bulan April-Juli 2020 dimana tidak terdapat satu orang pun pelancong informasi yang berwisata ke Kota Palembang.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan mengalami penurunan saat pandemi covid-19 (Ranasinghe *et al.*, 2020). Penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Palembang disebabkan oleh beberapa faktor seperti minat wisatawan untuk berwisata dimasa pandemi sangatlah kecil bahkan tidak ada, faktor lainnya adalah banyaknya tempat wisata yang menutup operasinya serta kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat termasuk wisatawan menjadi faktor lain rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa kunjungan wisatawan ke kota Palembang dimasa pandemi bukan murni untuk berwisata namun adanya unsur bisnis dan keluarga menjadi faktor utama beberapa wisatawan datang ke Kota Palembang disaat pandemi covid-19.

### 4.3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Hunian Hotel di Kota Palembang

Tingkat hunian hotel di Kota Palembang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Hunian Hotel di Kota Palembang

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa setahun sebelum pandemi covid-19 yaitu pada bulan Desember 2018 sampai November 2019 tingkat hunian hotel berbintang di Kota Palembang rata-rata mencapai 53,63%, bahkan sempat mencatatkan angka tertinggi pada bulan November 2019 dengan tingkat hunian yang mencapai 60,69%. Namun setelah adanya isu covid-19 di Wuhan, China hingga mewabahnya virus corona di Indonesia umumnya dan Kota Palembang khususnya rerata jumlah penghuni di hotel bergengsi dalam Kota Palembang hanya mencapai 41,10% turun sekitar 12,53% jika dibandingkan sebelum wabah covid-19. Tingkat hunian hotel berbintang di Kota Palembang bahkan mencapai angka terendah di bulan Mei 2020 dimana hanya 18,94% jumlah penghuni di hotel bergengsi dalam Kota Palembang. Tidak berbeda jauh dengan tingkat hunian hotel berbintang, hotel non berbintang juga mengalami hal yang sama. Sebelum pandemi covid-19 tercatat rata-rata tingkat hunian

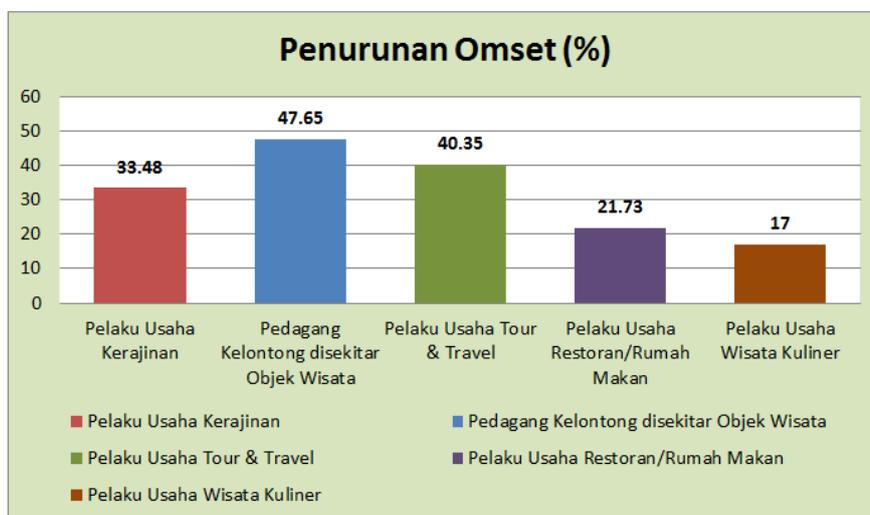
mencapai 33,25%, namun sejak adanya covid-19 rata-rata tingkat hunian hotel non berbintang hanya 16,04%.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwasanya satu dari banyaknya pengaruh yang timbul akibat pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata adalah penurunan rata-rata hunian hotel (Hoque *et al.*, 2020). Menurunnya jumlah penghuni di hotel baik yang bergengsi ataupun hotel yang sederhana di kota Palembang merupakan dampak dari menurunnya jumlah wisatawan baik domestik, lokal, ataupun mancanegara yang berwisata ke Kota Palembang. Hal ini terkonfirmasi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola penginapan baik yang bergengsi ataupun yang tak bergengsi dimana pihak pengelola hotel menyatakan turunnya tingkat hunian diakibatkan oleh banyaknya tempat pariwisata, rekreasi dan bandara yang menutup operasinya sehingga kunjungan wisatawan turun yang berdampak pada tingkat keterisian kamar hotel yang juga menurun. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa adanya kebijakan pembatasan wilayah, tempat rekreasi serta mobilitas masyarakat merupakan faktor penyebab turunnya tingkat penghunian kamar hotel di Indonesia (Utami and Kafabih, 2021).

### 4.4. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Pariwisata di Kota Palembang

Pelaku usaha di sektor pariwisata adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan produksi, distribusi dan pemasaran produk/jasa yang berhubungan dengan atraksi wisata.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, mayoritas pelaku usaha di sektor pariwisata mengalami penurunan omzet maupun pendapatan selama pandemi Covid-19. Gambaran mengenai menurunnya omzet pemilik bisnis pariwisata di Kota Palembang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penurunan Omset Pelaku Usaha Pariwisata di Kota Palembang Saat Pandemi Covid-19

Sesuai dengan penelitian serta tanya jawab yang sudah dilaksanakan terhadap pelaku pariwisata di kota Palembang, setidaknya pelaku usaha pariwisata di Kota Palembang dapat digolongkan kedalam lima jenis. Kelima jenis pelaku usaha pariwisata tersebut adalah pelaku usaha kerajinan, pedagang kelontong yang sehari-harinya memasarkan produknya di sekitar objek wisata, pelaku kuliner serta pelaku usaha restoran atau rumah makan.

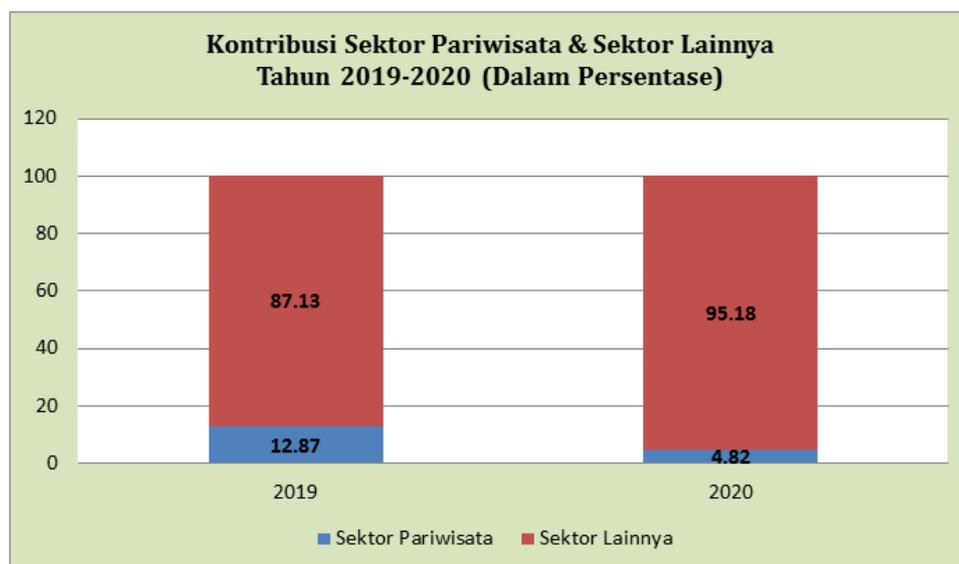
Dari kelompok pelaku usaha tersebut, pedagang kelontong merupakan kelompok yang paling mengalami penurunan omset penjualan. Berdasarkan survei terhadap 50 pedagang kelontong yang berjualan di sekitar objek wisata di kota Palembang seperti Benteng Kuto Besak, Pundi Kayu dan beberapa museum di Kota Palembang, rata-rata pelaku usaha kelontong tersebut mengalami penurunan sekitar 47,65%. Pelaku usaha lainnya yang terdampak dari adanya pandemi covid-19 adalah pelaku usaha tour dan travel yang mengalami penurunan omset usaha sebesar 40,35%, pelaku usaha kerajinan sebesar 33,48%, pelaku usaha restoran atau rumah makan yang mengalami penurunan sebesar 21,73% serta pelaku usaha wisata kuliner yang mengalami penurunan omset sebesar 17%. Bahkan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa pelaku usaha yang harus gulung tikar dan berganti usaha karena sepi omset usaha, pelaku usaha yang harus berganti usaha ini merupakan pelaku usaha kelontong di sekitar tempat wisata.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pendapatan pemilik bisnis usaha kecil serta pertengahan saat pandemi Covid-19 menurun signifikan (Foo *et al.*, 2020; Thaha, 2020; Škare, Soriano and Porada-Rochoń, 2021). Penurunan omset yang dialami oleh pelaku usaha wisata ini mayoritas disebabkan oleh sepi pengunjung tempat wisata

dimana mereka biasanya memasarkan produknya serta adanya kebijakan Pemerintah Kota Palembang berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menutup lokasi wisata dan hiburan yang berdampak pada hilangnya target pasar para pelaku usaha wisata khususnya pelaku usaha kelontong, kerajinan serta tour and travel. Sedangkan untuk pelaku usaha restoran dan wisata kuliner meskipun mereka terdampak akibat kebijakan pembatasan sosial, namun usaha mereka tertolong dengan adanya pemasaran online melalui berbagai aplikasi pesan dan antar, sehingga meskipun terjadi penurunan namun besar penurunan omset yang dirasakan pelaku usaha restoran dan wisata kuliner tidak sebesar pelaku usaha lainnya. Fenomena tersebut relevan pada penghasilan yang membuktikan bahwasanya sebuah alternatif bagi yang menjadi pelaku usaha pariwisata di masa pandemi adalah dengan mengubah metode pemasarannya yang selama ini bersifat konvensional menjadi digital (Bakar and Rosbi, 2020; Utami and Kafabih, 2021).

#### 4.5. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kota Palembang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Untuk mengukur keberhasilan suatu sektor bisnis terhadap ekonomi sebuah wilayah di antaranya bisa ditinjau dari kontribusi sektor tersebut terhadap pendapatan domestik bruto suatu daerah. Analisis kontribusi merupakan analisis yang mengukur persentase sebuah sektor dalam membentuk PDRB (Aji, Pramono and Rahmi, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang periode 2019 serta 2020 bisa ditinjau dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB tahun 2019-2020

Berdasarkan Gambar 4 pada tahun 2019 besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kota Palembang adalah sebesar 12,87%, sisanya 87,13% merupakan kontribusi dari sektor lainnya, sedangkan di tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang hanya sebesar 4,82%. Menurunnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang ditahun 2020 disebabkan oleh menurunnya aktivitas sektor pariwisata saat terjadi pandemi covid-19. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata terdampak cukup besar akibat covid-19 dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dimasa pandemi cenderung mengalami penurunan (Bem Feb Unud, 2021). Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah wisatawan dan atraksi wisata yang terjadi di masa pandemi. Untuk itu diperlukan strategi penanganan risiko pandemi covid-19 dari pemerintah Kota Palembang khususnya maupun pelaku-pelaku usaha sektor pariwisata untuk dapat mengangkat kembali sektor pariwisata menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB Kota Palembang.

#### 4.6. Upaya Penanganan Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata di Kota Palembang

Adanya Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi bidang pariwisata di Kota Palembang. Tercatat beberapa indikator pariwisata mengalami penurunan seperti jumlah wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, penurunan pendapatan pelaku usaha hingga penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang.

Oleh karena masifnya dampak pandemi covid-19 maka perlu dilakukan strategi/upaya penanganan risiko covid-19 terhadap sektor pariwisata di Kota Palembang. Jika menilai dari jenis risikonya saat ini. Risiko covid-19 tergolong kedalam risiko sistematis yaitu risiko yang nantinya tetap tersedia serta tak bisa diakhiri untuk saat ini (Rahayu, Armereo and Seto, 2020). Oleh karena itu strategi atau upaya penanganannya bersifat meminimalisir dampaknya. Beberapa upaya yang dapat dan telah dilakukan pemerintah Kota Palembang serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif :

1. Menyiapkan dan Membuka Destinasi Wisata dengan Protokol Kesehatan Ketat  
Seperti diketahui bahwa penutupan destinasi wisata telah menyebabkan multiplier effect tidak hanya bagi pemerintah melalui penurunan kontribusi PDRB tapi juga bagi pelaku usaha, untuk itu sangat penting membuka kembali destinasi wisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pembukaan destinasi wisata dengan penerapan kebiasaan baru merupakan salah satu strategi dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata (Elistia, 2021).

2. Penerapan Program *Cleanliness, Healty and Safety* (CHS) bagi seluruh pelaku sektor pariwisata.  
CHS merupakan salah satu program kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai upaya tatanan new normal bagi setiap destinasi wisata. Dimana setiap pelaku wisata harus menerapkan standar kebersihan, kesehatan dan keamanan sebagai langkah preventif penyebaran virus Covid-19.
3. Peningkatan serta Pemulihan di Bidang Pariwisata  
Inovasi dan Perbaikan di sektor pariwisata merupakan langkah antisipasi terhadap tren pariwisata global dimana saat ini tren pariwisata mulai bergeser ke alternatif liburan dengan memanfaatkan teknologi seperti virtual tourism, staycation dan solo travel tour.
4. Meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan produk ekonomi kreatif  
Daya tarik wisata merupakan faktor utama untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata, adanya kemampuan untuk penarikan yang kuat dan mempunyai kekhasan tersendiri akan menjadi kelebihan bagi pariwisata di Kota Palembang.

#### 5. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 secara langsung berpengaruh pada menurunnya total pelancong, tingkat hunian hotel, penghasilan pelaku usaha wisata di Kota Palembang serta penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang. Berdasarkan hasil kajian juga ditemukan beberapa strategi yang bisa dilakukan terkait dengan akibat pandemi Covid-19 pada bidang wisata seperti menyiapkan dan membuka destinasi wisata dengan protokol kesehatan, penerapan program CHS, inovasi dan perbaikan serta meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan produk ekonomi kreatif

#### 6. SARAN

Berbagai rekomendasi yang bisa penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian diantaranya untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tingkat hunian serta kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Palembang maka diperlukan strategi penanganan dampak risiko covid-19 diantaranya menyiapkan dan membuka destinasi wisata dengan protokol kesehatan, penerapan program CHS, inovasi dan perbaikan serta meningkatkan kualitas daya tarik wisata dan produk ekonomi kreatif serta diperlukan berbagai inovasi dan strategi promosi untuk menarik minat pengunjung wisata di Kota Palembang.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- (UNWTO), U. N. W. T. O., Blomberg-Nygaard, A. and Anderson, C. K. (2016) 'United Nations world tourism organization study on online guest reviews and hotel classification systems: an integrated approach', *Service Science*, 8(2), pp. 139–151.
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D. and Rahmi, D. H. (2018) 'Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Planoearth*, 3(2), p. 280726.
- Aryawan, I. M. D., Adnyawati, N. D. M. S. and Suriani, N. M. (2019) 'Potensi Objek Wisata Sejarah Di Kota Singaraja', *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), pp. 143–154.
- Ayuni, D. et al. (2020) 'Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 414–421.
- Bakar, N. A. and Rosbi, S. (2020) 'Effect of Coronavirus Disease (COVID-19) to Tourism Industry', *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), pp. 189–193.
- Baltacı, A. (2017) 'Nitel veri analizinde Miles-Huberman modeli', *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 3(1), pp. 1–14.
- Bem Feb Unud (2021) *Merosotnya Pariwisata Sebagai Jantung Ekonomi Bali*, *Merosotnya Pariwisata Sebagai Jantung Ekonomi Bali*. Available at: <http://bemfeb-unud.com/wp-content/uploads/2021/08/MEROSOTNYA-PARIWISATA-SEBAGAI-JANTUNG-EKONOMI-BALI.pdf> (Accessed: 1 August 2021).
- Besra, E. (2015) 'Potensi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di kota Padang', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1).
- Elistia, E. (2021) 'Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Febriani, N. N. S., Wesnawa, I. G. A. and Treman, I. W. (2014) 'Kajian Potensi Pasar Seni Sukawati Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar (Tinjauan Geografi Pariwisata)', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 2(1).
- Foo, L.-P. et al. (2020) 'The Impact of COVID-19 on Tourism Industry in Malaysia', *Current Issues in Tourism*, pp. 1–5.
- Hoque, A. et al. (2020) 'The effect of Coronavirus (COVID-19) in the tourism industry in China', *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), pp. 52–58.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S. and Putra, I. W. J. A. (2016) 'Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), pp. 536–546.
- Pemerintah Republik Indonesia (2009) *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*.
- Rahayu, P. F., Armereo, C. and Seto, A. A. (2020) *Buku Ajar Manajemen Risiko*. Nusa Litera Inspirasi.
- Ranasinghe, R. et al. (2020) 'Tourism After Corona: Impacts of COVID 19 Pandemic and Way Forward for Tourism, Hotel and Mice Industry in Sri Lanka', *Hotel and Mice Industry in Sri Lanka (April 22, 2020)*.
- Sari, N. and Achnes, S. (2016) 'Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis'. Riau University.
- Škare, M., Soriano, D. R. and Porada-Rochoń, M. (2021) 'Impact of COVID-19 on The Travel and Tourism Industry', *Technological Forecasting and Social Change*, 163, p. 120469.
- Sutanto, D. H. (2016) 'Pentingnya promosi guna meningkatkan minat wisatawan wisata sejarah di Kota Lama Semarang', *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1).
- Thaha, A. F. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia', *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), pp. 147–153.
- Utami, B. A. and Kafabih, A. (2021) 'Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), pp. 383–389.